

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perisai Diri Ranting Walikota Kupang

Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Ranting/Unit Walikota Kupang merupakan salah satu dari tujuh ranting Perguruan Silat Perisai Diri yang ada di Kota Kupang. Perisai Diri Ranting Walikota Kupang merupakan pemekaran dari lokasi latihan awal yaitu di lapangan Universitas Katolik Widya Mandira di Merdeka. Karena pertimbangan pengembangan perguruan, maka dibentuklah ranting baru yaitu Perisai Diri Ranting Walikota Kupang pada tahun 2005. Sejak saat itu, Perisai Diri Ranting Walikota Kupang tetap berkembang hingga saat ini.

Perisai Diri Ranting Walikota Kupang tidak hanya mengajarkan ilmu beladiri silat saja tetapi mengajarkan etika, sopan santun, saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan saat ini sudah masuk pada tahap pembinaan atlet sehingga dapat berprestasi. Oleh karena itu, program latihan dalam Perisai Diri Ranting Walikota Kupang sudah terencana secara jelas dan berjenjang serta terus melakukan inovasi.

4.1.1. Letak Geografis Kantor Walikota Kupang

Kantor Walikota Kupang merupakan gedung pemerintahan tempat Walikota Kupang berkantor serta pusat pemerintahan dari segala dinas yang terkait dalam birokrasi Kota Kupang. Terletak di Jalan S.K Lerik No.1, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kode Pos: 85228. Telp: (0380) 825766.

Kantor Walikota terletak ditengah Kota Kupang dan berada di ketinggian yang menghadap kearah laut yaitu arah Selatan. Di sekeliling kantor Walikota Kupang, terletak berbagai gedung penting seperti Dinas Pendidikan, Kantor PDAM, gedung FKIP Undana, serta dua gedung sekolah yaitu SMAN 2 Kupang dan SMKN 3 Kupang.

4.1.2. Program Latihan Perisai Diri Ranting Walikota Kupang

Perisai Diri Ranting Walikota Kupang memiliki 2 program latihan utama yaitu latihan Perguruan Perisai Diri dan latihan IPSI.

1. Latihan Perguruan Perisai Diri

Latihan perguruan Perisai Diri merupakan bentuk latihan utama dan wajib dilakukan oleh semua anggota. Dalam prakteknya, latihan perguruan hanya melatih jurus-jurus atau senam teknik khas Perisai Diri seperti teknik asli Minangkabau, Meliwis, Kuntul, Harimau, Naga, Pendeta, Satria, dan putri serta tarung serang hindar. Selain itu terdapat latihan penggunaan senjata seperti pisau, pedang, toya, abir, kipas, dan trisula. Tujuan utama dalam latihan perguruan ini adalah membela diri dari ancaman musuh, artinya setiap anggota latihan perisai diri tidak diajarkan untuk memulai pertarungan namun cenderung mempertahankan diri dari bahaya yang terjadi dilingkungan sekitar. Selain itu terdapat manfaat bagi kesehatan tubuh seperti latihan pernafasan dan fisik.

Latihan Perguruan Perisai Diri di Ranting Walikota Kupang di laksanakan pada setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 15.00 Wita.

2. Latihan IPSI

Sesuai namanya IPSI atau Ikatan Pencak Silat Indonesia, latihan IPSI merupakan latihan yang dalam prakteknya melatih para atlet untuk menghadapi event/kegiatan pertandingan pencak silat yang kaidah serta aturannya telah disepakati oleh seluruh aliran pencak silat di Indonesia.

Oleh karena itu, untuk menghadapi kegiatan pertandingan IPSI, maka Perisai Diri Ranting Walikota Kupang mempunyai program khusus. Materi latihan yang diberikan adalah teknik tarung atau fight seperti pukulan, tendangan, dan bantingan serta strategi dalam menghadapi lawan.

Tidak hanya itu, materi lain yang diberikan adalah fisik untuk menjaga stamina para atlet serta penguatan mental dan spiritual. Waktu latihan untuk latihan IPSI sendiri dilaksanakan pada hari Senin-Jumat pukul 15.30 Wita.

4.1.3. Tata Urutan Latihan Perisai Diri Ranting Walikota Kupang

Dalam proses latihan pencak silat Perisai Diri di ranting walikota kupang, memiliki beberapa tata urutan latihan yaitu :

1. Hening Pembuka/ Doa Pembuka

Hening pembuka merupakan doa bersama oleh seluruh anggota sebelum memulai latihan. Hening dipimpin oleh seorang pelatih dengan tingkat tertinggi yang ada. Posisi hening yaitu duduk bersilah dan empat jari mengatup jari ibu kemudian diletakan dilutut. Aba-aba diberikan oleh pemimpin hening.

2. Pengucapan Janji Perisai Diri

Sesudah doa atau hening bersama, kemudian dilanjutkan dengan pengucapan janji perisai diri oleh semua anggota sebagai tanda identitas dan komitmen dalam mengikuti latihan. Berikut isi dari Janji Perisai Diri :

Kami keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Berjanji :

- 1). BerkeTuhanan Yang Maha Esa
- 2). Setia dan taat kepada negara
- 3). Mendahulukan kepentingan negara
- 4). Patuh kepada perguruan
- 5) Memupuk rasa kasih sayang.

3. Pemanasan/ Peregangan

Setelah pengucapan janji, lalu dilanjutkan dengan pemanasan/peregangan otot yang dipimpin oleh satu orang pelatih. Pemanasan ini penting agar dalam proses latihan tidak terjadi cedera pada para peserta latihan.

4. Senam Teknik dan Tarung Serang Hinder

Setelah siap, maka para anggota/atlet dipisahkan sesuai tingkatan masing-masing dan dilatih oleh satu orang pelatih setiap tingkatannya. Dalam proses tersebut, para atlet akan dilatih berbagai gerakan bela diri serta senam teknik sesuai porsi tingkatannya. Setelah itu para atlet akan dilatih dalam situasi bertarung satu lawan satu yaitu serang hinder dengan teknik Perisai Diri. selain senam teknik dan serang hinder, seorang pelatih juga dapat mengkombinasikan dengan materi fisik.

5. Hening Penutup

Ini merupakan bagian akhir dalam proses latihan. Hening penutup merupakan doa penutup. Dengan posisi seperti hening pembuka diawal.

4.1.4. Jumlah Anggota

Jumlah anggota Perisai Diri Ranting Walikota Kupang pada bulan Oktober 2019 berjumlah 59 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Anggota Perisai Diri Ranting Walikota Kupang

No.	Tingkatan	Jumlah
1	Sabuk Putih	24
2	Sabuk Hitam	16
3	Calon Keluarga (Sabuk Merah)	6
4	Strip Putih	4
5	Strip Putih Hijau	3
6	Strip Hijau	4
7	Strip Hijau Biru	1
8	Strip Biru	1
9	Strip Merah	1
	Jumlah	59

(Sumber: Olahan Data Peneliti 2019)

4.1.5. Lambang dan Struktur Organisasi Perisai Diri Ranting Walikota Kupang

Sebagai sebuah organisasi, Perisai Diri Ranting Walikota Kupang memiliki lambang atau simbol sebagai identitas organisasi.

Gambar 4.1

Lambang Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri



(sumber: Olahan Data sekunder PD Walikota)

Keterangan :

Manusia Menunduk dengan tangan menyusun bersikap bunga sepasang, diatas bunga teratai yang berdaun lima berwarna kuning, dibawahnya didasari dengan sayap putih bertuliskan Perisai Diri, didalam suatu bangun segitiga berwarna merah bertepikan warna kuning.

Makna Lambang :

1. Manusia menunduk bersikap bunga sepasang bermakna bahwa keluarga silat nasional (kelatnas) Indonesia Perisai Diri bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

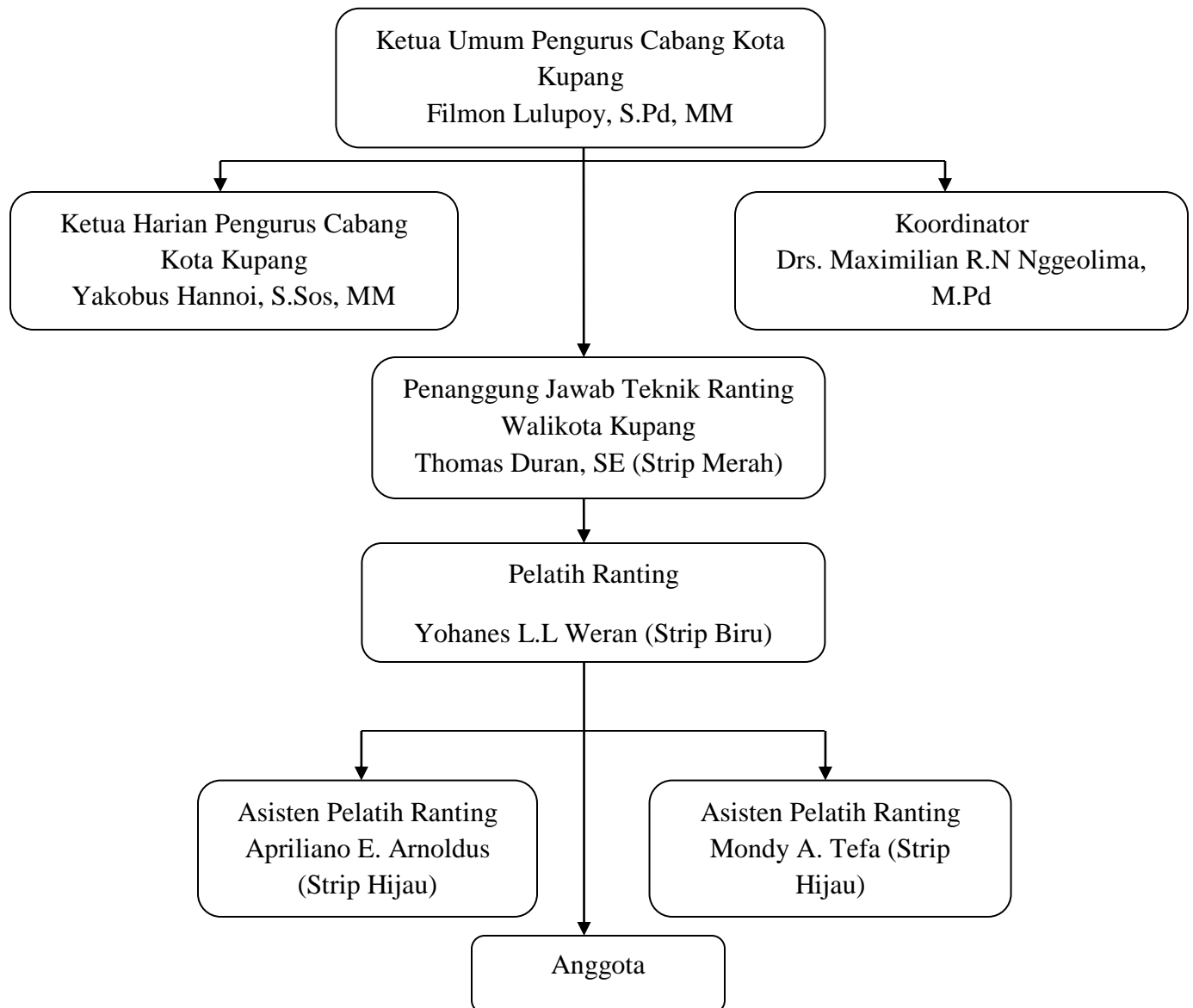
Esa dan dengan penuh rasa tanggung jawab melaksanakan azas dan tujuan Kelatnas Indonesia Perisai Diri.

2. Bunga teratai berdaun lima berwarna kuning bermakna bahwa dalam melaksanakan tujuan, Kelatnas Indonesia Perisai Diri berazaskan Pancasila.
3. Saya Warna Putih bertuliskan Perisai Diri bermakna bahwa Kelatnas Indonesia Perisai Diri memiliki sikap hidup yang dinamis, selalu mempunyai tekad dan semangat untuk mengembangkan beladiri asli Indonesia pencak silat serta memelihara kelestariannya sebagai budaya bangsa.
4. Bangun segitiga berwarna merah bertepikan warna kuning bermakna tujuan luhur/roh suci, hidup/sukma dan kekuatan/bayu.
5. Warna merah dan putih bermakna asal dan perantaraan ayah dan ibu.

Selanjutnya, sebagai sebuah organisasi, Perisai Diri Ranting Walikota Kupang juga memiliki struktur organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Adapun struktur organisasi Kelurahan Oepura, yaitu :

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Perisai Diri Ranting Walikota Kupang



(sumber: Olahan Data sekunder PD Walikota 2019)

4.2. Telaah Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah delapan (8) orang sebagai narasumber yang akan diwawancarai mengenai peran komunikasi interpersonal yaitu informasi dan motivasi dalam pemusatan latihan Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri Ranting Walikota Kupang. Kedelapan informan tersebut merupakan pelatih dan atlet yang telah mempunyai pengalaman menjalani pemusatan latihan dan pengalaman bertanding sebagai seorang atlet silat.

Tabel 4.2

Data Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status/Tingkatan
1	Thomas Duran	Laki-laki	52	Pelatih/ Strip merah
2	Yohanes L.L Weran	Laki-laki	22	Pelatih/Strip Biru
3	Mondy A. Tefa	Laki-laki	22	Asisten Pelatih/Strip Hijau
4	Stody E. Nabuasa	Laki-laki	24	Atlet/ Strip Hijau
5	Hironimus Halle	Laki-laki	20	Atlet/Strip Hijau
6	Bernadus Junior	Laki-laki	19	Atlet/ Strip Putih
7	Silfester J.A Tak	Laki-laki	17	Atlet/ Cakel
8	Maria Nubatonis	Perempuan	15	Atlet/ Cakel

(Sumber: Olahan Data Peneliti 2019)

Keterangan :

1. Thomas Duran merupakan penanggung jawab sekaligus pelatih utama Perisai Diri Ranting Walikota Kupang dengan tingkatan Strip merah pada *badge* lambang. Menjadi anggota Pencak Silat Perisai Diri sejak 1987, beliau telah memiliki berbagai pengalaman dalam menjalani proses pemusatan latihan serta bertanding di berbagai kejuaraan
2. Yohanes L.L Weran merupakan pelatih Perisai Diri Ranting Walikota Kupang dengan tingkatan strip biru pada *badge* lambang. Menjadi anggota Pencak Silat Perisai Diri sejak tahun 2004 dan telah memiliki pengalaman dalam menjalani proses pemusatan latihan seperti Pelatda (Pelatihan Daerah) POPWIL (Pekan Olahraga Pelajar Wilayah) 2 Indonesia Timur serta mempunyai pengalaman dalam mengikuti pertandingan seperti Kejurda (kejuaraan daerah) Antar Perguruan 2013 dan Popda (pekan olahraga pelajar daerah) 2014.
3. Mondy A. Tefa, merupakan asisten pelatih Perisai Diri Ranting Walikota Kupang dengan tingkatan strip Hijau pada *badge* lambag. Menjadi anggota Pencak Silat Perisai Diri sejak tahun 2012 dan memiliki berbagai pengalaman dalam mengikuti proses pemusatan latihan seperti masuk dalam tim PPLD NTT tahun 2014 dan pengalaman dalam mengikuti pertandingan seperti kejurna(kejuaraan nasional) PPLD 2014 dan POPDA 2014.

4. Stodi E. Nabuasa merupakan atlet Perisai Diri Ranting Walikota Kupang dengan tingkatan Strip Putih Hijau pada *badge* lambang. Masuk menjadi anggota pada tahun 2014 dan sejak saat itu telah mengikuti berbagai proses pemusatan latihan dan mengikuti kejuaraan tingkat daerah.
5. Hironimus Halle merupakan atlet Perisai Diri Ranting Walikota Kupang dengan tingkatan strip putih hijau pada *badge* lambang. Menjadi anggota pada tahun 2015 dan telah memiliki pengalaman dalam mengikuti pemusatan latihan serta kejuaraan seperti O2SN(Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) tingkat Kota Kupang 2016.
6. Bernadus Junior merupakan atlet Perisai Diri Ranting Walikota Kupang dengan tingkatan strip Putih pada *badge* lambang. Menjadi anggota pada tahun 2016 dan telah memiliki pengalaman menjalani proses pemusatan latihan serta mengikuti ajang pertandingan seperti POPDA tahun 2016 dan Kejuaraan Perisai Diri Antar Ranting se-Kota Kupang tahun 2019.
7. Silfester J.A Tak merupakan atlet Perisai Diri Ranting Walikota Kupang tingkatan sabuk merah/Cakel. Masuk menjadi anggota pada tahun 2017 dan sudah memiliki pengalaman dalam menjalani proses pemusatan latihan serta mengikuti berbagai kejuaraan seperti POPDA 2018 dan 2019 serta Kejuaraan Perisai Diri Antar Ranting se-Kota Kupang tahun 2019.

8. Maria A. Nubatonis merupakan atlet Perisai Diri Ranting Walikota Kupang dengan tingkatan sabuk merah/cakel. Masuk menjadi anggota pada tahun 2017 dan telah memiliki pengalaman menjalani pemusatan latihan serta pengalaman mengikuti berbagai kejuaraan seperti POPDA 2019 dan Kejuaraan Perisai Diri Antar Ranting se-Kota Kupang tahun 2019.

1.3. Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Dalam Pemusatan Latihan Perisai Diri Ranting Walikota Kupang

Sesuai fokus dan batasan penulis dalam penelitian ini yaitu menganalisis peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet, maka pada bagian ini akan dipaparkan hasil wawancara menurut 2 indikator yaitu informasi dan motivasi serta indikator pendukung yaitu manfaat komunikasi interpersonal.

4.3.1. Hasil Wawancara

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan 8 orang informan dengan 3 (tiga) poin utama yaitu peran memberikan informasi, peran memberikan motivasi dan manfaat komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet.

4.3.1.1 Peran Memberikan Informasi Dalam Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet

Pemberian informasi dalam komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet sangat penting terutama bagi perkembangan seorang atlet. Dalam

hal ini seorang pelatih harus bisa menyampaikan informasi dengan baik agar para atlet dapat merasakan manfaatnya.

Pada bagian ini, pertanyaan penelitian diajukan kepada dua status yang berbeda yaitu pelatih dan atlet.

Pertanyaan kepada pelatih : Apa jenis informasi yang diberikan kepada atlet saat melakukan komunikasi interpersonal?

Menurut Bapak Thomas Duran selaku penanggung jawab serta pelatih utama Perisai Diri Ranting Walikota Kupang saat diwawancarai penulis pada hari Minggu 10 November 2019 di kediaman beliau mengatakan

“sebagai pelatih, kami selalu menggunakan pendekatan kekeluargaan kepada atlet sehingga atlet tidak merasa jauh. Menyangkut dengan informasi yang diberikan saat melakukan komunikasi antara pribadi, biasanya kami memberitahukan teknik pukulan atau tendangan yang benar kepada si atlet agar atlet tersebut dapat melatihnya sampai benar. Selain itu, kami juga bertukar informasi tentang bagaimana sekolah anak tersebut, kesehariannya di rumah dan bagaimana dukungan orang tua terhadap latihan yang dia ikuti saat ini”

Sementara jawaban dilontarkan saudara Yohanis L.L Weran selaku pelatih saat di wawancarai penulis pada hari Sabtu 9 November 2019 di lokasi latihan

Kantor Walikota Kupang mengatakan sebagai berikut :

“yang pertama, informasi yang kami berikan saat memanggil seorang atlet untuk berkomunikasi secara dekat yaitu tentang program latihan, pola yang dijalankan serta informasi mengenai kebenaran teknik. Mungkin ada beberapa atlet melakukannya dengan belum ke tahap yang benar maka akan kita panggil dan akan dikoreksi dari situ sari saling berkomunikasi. Kalo dibina semua sekaligus mungkin agak sulit karena tidak terlalu terkontrol. Untuk itu kita panggil masing-masing orang dan kita bina”

Hal yang sama juga dikatakan saudara Mondy A. Tefa selaku asisten pelatih saat di wawancarai penulis pada hari Sabtu 9 November 2019 di lokasi latihan Kantor Walikota Kupang yaitu :

“yang pertama, sebagai pelatih, kita memberikan arahan. Arahan dalam hal ini yaitu penjelasan kepada atlet yang jika saat melakukan gerakan yang salah, kita arahkan dan kasih contoh yang benar seperti yang kita lakukan. Yang berikut, kita memberikan nasehat jika dalam saat latihan si atlet tersebut dia tidak serius atau bermaen gila, maka kita menasihati dia untuk lebih serius lagi dalam latihan”

Pertanyaan kepada atlet : Apa bentuk informasi yang diberikan pelatih kepada anda sebagai atlet saat melakukan komunikasi Interpersonal?

Jawaban Atlet :

Menurut Stodi E. Nabuasa, sebagai atlet saat diwawancarai penulis pada hari Minggu 10 November 2019 di lokasi latihan Kantor Walikota Kupang mengatakan :

“untuk kedekatan antara pelatih dan atlet yang saya rasakan sebagai seorang atlet, hubungan kami sudah sangat dekat, bisa dibilang juga sebagai saudara. Untuk informasi didalam latihan, biasanya merupakan pemberitahuan agar kami dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti turnamen serta member kami contoh teknik atau gerakan yang baik sehingga kami dapat tampil maksimal di ajang kejuaraan”

Berikutnya, yang dikatakan Hironimus Halle sebagai atlet saat di wawancarai penulis pada hari Sabtu 9 November 2019 di lokasi latihan Kantor Walikota Kupang yaitu :

“sebagai seorang atlet, biasanya informasi yang saya dapatkan saat berkomunikasi secara dekat dengan pelatih adalah tentang ilmu silat itu sendiri seperti bagaimana melakukan gerakan-gerakan yang benar sesuai arahan pelatih serta informasi untuk kesehatan tubuh karena sebagai atlet kami membutuhkan kesehatan tubuh yang baik”

Sementara itu, hal senada namun singkat juga dikatakan Bernadus Junior sebagai seorang atlet saat di wawancarai penulis pada hari Sabtu 9 November 2019 di lokasi latihan Kantor Walikota Kupang yaitu:

“informasi yang kami dapat dari pelatih yaitu bagaimana cara melepaskan serangan yang baik serta bagaimana pola latihan yang bisa kami lakukan dirumah atau dimanapun selain ditempat latihan”

Lebih jauh, Silfester J.A Tak sebagai atlet saat di wawancarai penulis pada hari Minggu 10 November 2019 di lokasi latihan Kantor Walikota Kupang menjelaskan :

“pertama, informasi yang kami dapat dari pelatih yaitu kasih teknik. Saat saya melakukannya tidak benar atau kurang tepat, pasti pelatih akan memberitahukan bagaimana cara yang benar. Cara menyampaikannya juga dengan baik, tidak marah-marah sehingga kami nyaman dalam latihan. Biasanya tekniknya seperti tendangan, pukulan, bantingan dan guntingan”

Berikutnya, yang dikatakan Maria A. Nubatonis sebagai seorang atlet saat di wawancarai penulis pada hari Minggu 10 November 2019 di lokasi latihan Kantor Walikota Kupang ialah:

“informasi yang kami dapat saat berkomunikasi dengan pelatih secara langsung yaitu seperti teknik-teknik beladiri serta taktik dalam arena pertandingan nanti, terus bagaimana menjadi seorang atlet yang baik”

4.3.1.2 Peran Memberikan Motivasi Dalam Komunikasi Interpersonal Antara

Pelatih dan Atlet

Pemberian motivasi dalam komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet sangat berpengaruh bagi terutama bagi mental seorang atlet. Motivasi bersifat membangkitkan semangat atlet agar tidak mudah menyerah dan semakin memacu diri dalam latihan.

Pertanyaan kepada pelatih: Bagaimana cara pelatih memberikan motivasi kepada atlet?

Jawaban Pelatih :

Menurut Bapak Thomas Duran, sebagai pelatih saat diwawancarai pada hari Minggu 10 November 2019 menjelaskan :

“karena pelatih yang ada di Perisai Diri Walikota ini dulunya seorang atlet yang pernah meraih berbagai prestasi, maka motivasi yang diberikan kepada atlet pun tentunya pengalaman bertanding dan meraih juara serta tips dan trik pribadi si pelatih saat dulu meraih juara sehingga anak-anak menjadi termotivasi dan ingin seperti si pelatih”

Selain itu, menurut Yohanes L.L Weran sebagai saat diwawancarai pada hari Sabtu 9 November mengatakan bahwa :

“motivasi yang kami berikan kepada atlet seperti memberikan semangat lebih seperti misalnya seorang atlet sudah kelelahan saat latihan, disitu kami pelatih memberikan semangat kalau mereka pasti bisa. Termasuk juga dengan pengalaman kami saat bertanding dan mendapat juara dulu serta mencontoh teman-teman atlet asal NTT yang telah berprestasi di tingkat nasional maupun internasional. Dari motivasi tersebut kita bisa saling shering”

Berikutnya, menurut Mondy A. Tefa sebagai asisten pelatih saat diwawancarai pada hari Sabtu 9 November mengatakan bahwa :

“cara memberikan motivasi yang paling penting disini kami mendorong atlet tersebut untuk jangan pernah putus asa. Contohnya saat dia kalah dalam pertandingan maka kami member dia motivasi untuk terus semangat dalam latihan untuk menghadapi kejuaraan berikutnya. Bentuk motivasi yang kami berikan yaitu memberi contoh atau *roll model* seperti menceritakan pengalaman kami dulu menjadi atlet serta mencontoh teman lain yang sudah mewakili NTT diajeng nasional dan luar negeri”

Pertanyaan kepada atlet: Seperti apa bentuk motivasi yang diberikan pelatih kepada anda saat melakukan komunikasi interpersonal?

Jawaban Atlet :

Menurut Stody E. Nabuasa saat diwawancarai pada hari Minggu 10 November mengatakan bahwa :

“motivasi dari pelatih kepada kami sebagai atlet yang pertama, bahwa kita dilatih disini tidak hanya tau pukul dan tendang saja tetapi disini kamu dibentuk sebagai sesama saudara dan membentuk karakter kami dalam berorganisasi. Selain itu, motivasi yang biasa kami dengarkan saat komunikasi secara langsung dan dekat dengan pelatih itu seperti pengalaman dia waktu juara dulu supaya bagaimana kita dapat mencontoh bahkan melewati prestasi tersebut”

Berikutnya, jawaban Hironimus Halle saat diwawancarai pada hari Sabtu 9 November mengatakan bahwa :

“motivasi yang saya dapat yaitu bagaimana berlatih yang baik untuk kedepannya bagi diri saya agar dapat mencapai target yang saya inginkan”

Selain itu, menurut Bernadus Junior saat diwawancarai pada hari Sabtu 9

November mengatakan bahwa :

“motivasi yang didapat dari pelatih yaitu pelatih membagikan semua ilmu yang dia kuasai kepada kami. Selain itu pelatih meyakinkan kami agar dapat menerapkan kembali apa yang sudah diajarkan dan memacu mental kami dengan mengatakan kalau orang lain bisa kenapa kami tidak bisa, orang lain makan nasi kami juga makan nasi oleh karena itu kami harus sama bahkan melampaui prestasi yang sudah diraih atlet-atlet lain diluar Perisai Diri Walikota”

Hal senada dikatakan Silfester J.A Tak saat diwawancarai pada hari Minggu

10 November yaitu :

“motivasi yang saya dapat yaitu motivasi agar tetap semangat, latihan harus rajin dan buktikan kalo kita pasti bisa. Terus jangan menyerah dan kejar target juara karena selama ini sudah latihan dengan giat”

Maria A. Nubatonis diwawancarai pada hari Minggu 10 November

mengatakan bahwa :

“motivasinya seperti mengikuti atau mencontoh kakak-kakak lain yang sudah pernah bertanding dan mendapat juara. Ikut cara main mereka, terus tidak boleh patah semangat, latihan harus lebih rajin supaya kedepan bisa lebih bagus”

4.3.1.4 Manfaat Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan atlet dalam pemusatan latihan Perisai Diri Ranting Walikota Kupang memiliki manfaat yaitu menambah kedekatan antara pelatih dan atlet serta memudahkan pelatih dalam memantau perkembangan atlet untuk tujuan bersama.

Pertanyaan: Apakah anda merasakan manfaat dari komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan atlet?

Menurut Thomas Duran saat diwawancarai pada hari Minggu 10 November di kediaman beliau mengatakan :

“ya ada manfaat yaitu tidak ada jarak yang jauh antara pelatih dan atlet sehingga memudahkan kami pelatih dalam memantau detail perkembangan setiap atlet. Walaupun ada unsur senioritas yang harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota, namun pendekatan ini tetap kami lakukan mengingat usia para pelatih yang masih muda sehingga pendekatannya pun lebih mudah kepada atlet yang berusia anak-anak maupun remaja”

Berikutnya, Yohanes L.L Weran saat diwawancarai pada hari Sabtu 9 November 2019 mengatakan bahwa :

“tentu ada manfaat dari komunikasi interpersonal yang dilakukan seperti kami pelatih dapat melihat langsung *progress* dari atlet tersebut dan bisa mengukur kemampuan atlet setelah berbagai informasi, arahan dan motivasi kami berikan. Dari situ jika nanti mereka bertanding dan mendapatkan hasil maka disitulah kami mengetahui manfaat dari latihan selama ini”

Hal yang sama dikatakan Mondy A. Tefa saat diwawancarai pada hari Sabtu 9

November 2019 Yaitu :

“ada manfaat ya, yang pertama kami bisa lebih dekat dengan atlet, supaya hubungan kita dengan atlet juga tidak berjauhan, bisa lebih dekat dalam hal ini kita dianggap sebagai kakak sehingga suasana kekeluargaan terjalin lebih baik”

Berikutnya jawaban dari Stody E. Nabuasa sebagai atlet saat diwawancarai

pada hari Minggu 10 November 2019 mengatakan :

“manfaat dari komunikasi antara pelatih dan atlet itu adalah membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan antara pelatih dan atlet dimana sebelumnya kita tidak saling kenal, namun setelah masuk latihan dan sering berkomunikasi dengan pelatih, kita menjadi saling dekat dan merasakan bahwa dia sebagai saudara saya sendiri”

Selanjutnya hal yang sama namun singkat dikatakan Hironimus Halle saat

diwawancarai pada hari Sabtu 9 November 2019 yaitu:

“manfaat yang didapat ketika melakukan komunikasi secara interpersonal dengan pelatih yaitu mendapat arahan agar berlatih dengan baik, lalu berproses tanpa harus menyerah untuk mencapai mimpi sebagai atlet yaitu meraih juara”

Sementara menurut Bernadus Junior saat diwawancarai pada hari Sabtu 9

November 2019 mengatakan bahwa :

“manfaatnya saat mendengar arahan dari pelatih seperti itu, kami dapat lebih percaya diri menghadapi pertandingan. Dengan melakukan apa yang diarahkan pelatih tersebut ternyata bisa mengangkat kepercayaan diri kalau kami memang bisa”

Berikutnya, jawaban Silfester J.A Tak saat diwawancarai pada hari Minggu 9

November 2019 yaitu :

“manfaat yang saya rasakan yaitu senang karena lebih dekat dengan pelatih dan juga senang karena mendapat banyak cara latihan seperti tendangan, pukulan dan bantingan yang baik yang berguna untuk saya sendiri”

Selanjutnya, hal yang sama dikatakan Maria A. Nubatonis saat diwawancarai pada hari Minggu 10 November 2019 :

“manfaatnya ada yaitu kami dapat mengetahui banyak informasi dan bisa meneruskannya kepada adik-adik nanti bahwa latihan itu untuk menjaga diri, mengisi waktu luang dan untuk bukan hal-hal negatif”

4.4. Hasil Observasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada proses pemusatan latihan Perisai Diri Ranting Walikota Kupang yang penulis ikuti pada tanggal 4-8 November 2019 di alun-alun Kantor Walikota Kupang.

Gambar 4.2

Peristiwa Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dan Atlet



(Sumber: Olahan Data Dokumentasi Penulis 2019)

4.4.1. Proses Pemusatan Latihan Perisai Diri Ranting Walikota Kupang

Jadwal pemusatan latihan atau Training Center (TC) yang telah ditetapkan pelatih yaitu setiap hari Senin sampai Jumat pukul 15.30-18.00 Wita. Para atlet harus menggunakan pakaian seragam Perisai Diri dan datang tepat waktu.

Awal latihan dimulai dengan hening atau doa pembuka yang dipimpin seorang pelatih tingkatan tertinggi yang ada. Setelah itu, dilakukan pemanasan atau *Stretching* bersama agar otot dan organ tubuh para atlet siap melakukan aktivitas berat dan terhindar dari cedera. Setelah siap, para atlet mulai diberi instruksi program dan gerakan diawali dengan lari mengelilingi lapangan Kantor Walikota Kupang selama minimal 10 menit. Selanjutnya pada awal program latihan, biasanya para atlet akan diberikan program fisik seperti lari naik dan turun tangga, *push up*, *sit up*, *scot jump* dan latihan beban lainnya.

Setelah fisik lalu masuk pada strategi pertandingan seperti kombinasi teknik pukulan, tendangan, bantingan dan hindaran yang di ulang berkali kali sesuai porsi yang ditentukan. Berikutnya adalah penerapan strategi yaitu para atlet akan di adu satu lawan satu dalam pertarungan dengan menggunakan pelindung seperti *body protector dan gentel*. Pada tahap ini, para atlet dituntut untuk menerapkan setiap teknik yang telah diberikan dengan tujuan agar mereka dapat melakukannya di ajang pertandingan.

Setiap sesi dalam program latihan tersebut mempunyai waktu istirahat sekitar 1 sampai 5 menit. Setelah semua rangkaian program selesai, semua anggota akan berkumpul untuk mendengar arahan serta evaluasi umum dari pelatih mengenai hasil latihan dihari tersebut. Sebelum pulang, kembali dilakukan hening atau doa penutup yang dipimpin seorang pelatih.

4.4.2. Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa terjadi interaksi komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih Perisai Diri Ranting Walikota Kupang. Biasanya terjadi pada waktu sebelum memulai latihan, sela-sela waktu istirahat dan sesudah latihan. Hal ini terjadi karena saat dimulainya proses latihan, para atlet tidak diperkenankan untuk saling berbicara karena harus fokus melakukan instruksi gerakan atau program latihan yang diberikan pelatih. Selain itu, latihan yang hanya bersifat satu arah tidak memungkinkan terjadinya komunikasi interpersonal. Selain itu, rata-rata usia pelatih yang masih muda pun memudahkan adanya kedekatan dengan atlet sehingga atlet tidak segan untuk berkomunikasi secara langsung.

Berikut adalah penjelasan hasil observasi tentang saat terjadinya komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet :

1. Sebelum Mulai Latihan

Sesuai jadwal latihan reguler Perisai Diri Ranting Walikota Kupang, latihan dimulai pada pukul 15.30 Wita. Berdasarkan pengamatan penulis, biasanya para anggota latihan baik itu atlet maupun pelatih datang pada pukul 15.00 Wita. Kegiatan yang dilakukan sebelum memulai latihan pun bervariasi. Ada yang melakukan gerakan jurus secara perlahan, ada yang melakukan pemanasan dan banyak juga yang bercerita satu sama lain sembari menunggu. Dalam saat itulah biasanya terjadi komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet. Dalam peristiwa tersebut, biasanya

terjadi tanya jawab tentang kebenaran teknik atau gerakan seperti tendangan dan pukulan yang benar agar pada saat latihan nanti atlet tersebut dapat melakukannya dengan baik. Selain kebenaran teknik hal yang dibahas adalah perkembangan terkini mengenai *event* atau pertandingan pencak silat mulai dari tingkat daerah hingga nasional.

2. Waktu Istirahat

Waktu istirahat dalam latihan Perisai Diri Ranting Walikota Kupang ialah saat dimana para atlet diberikan waktu istirahat setelah melakukan berbagai porsi dan program latihan. Untuk diketahui, dalam proses latihan Perisai Diri Ranting Walikota Kupang, biasanya terdapat 3-5 program latihan berbeda yang dalam 1 (satu) program terdapat 3 (tiga) babak dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, durasi waktu istirahat terbagi atas 2 (dua) yaitu istirahat pendek dan istirahat panjang.

Istirahat pendek yaitu waktu istirahat hanya dari 1 (satu) babak program latihan dengan durasi 30 detik hingga 1 menit. Sedangkan istirahat panjang yaitu waktu istirahat dari seluruh babak yang diberikan dari 1 (satu) program latihan dengan durasi 5-10 menit.

Berdasarkan pengamatan penulis, Peristiwa komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet pada waktu istirahat sering terjadi pada saat istirahat panjang. Pada saat tersebut, pelatih memanggil seorang atlet yang dilihatnya tidak maksimal saat melakukan program latihan.

setelah itu, pelatih bertanya apa penyebab dari tidak maksimalnya gerakan atlet tersebut lalu kemudian pelatih akan memberi arahan sesuai kekurangan atlet. Tidak hanya pelatih, terdapat juga beberapa atlet yang berinisiatif untuk bertanya langsung seperti apa manfaat program tersebut serta mengatasi kekurangannya sendiri.

3. Setelah Aktivitas Latihan

Aktivitas latihan Perisai Diri Ranting Walikota Kupang berlangsung selama 2 (dua) jam yaitu mulai dari pukul 15.30-17.30 Wita. Setelah aktivitas latihan selesai, biasanya para anggota latihan akan langsung pulang ke rumah masing-masing. Namun terdapat sebagian anggota baik itu pelatih maupun atlet yang menghabiskan waktu dengan duduk bersama dan bercerita.

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan atlet pada saat setelah aktivitas latihan biasanya membahas beberapa hal seperti evaluasi latihan hari tersebut, bagaimana perkembangan atlet serta program latihan yang harus dilakukan dirumah.